

**MANAJEMEN STRATEGIS PENDIDIKAN ISLAM: MEMBANGUN
KEBERLANJUTAN PENDIDIKAN MELALUI TRANSFORMASI DIGITAL DAN
NILAI-NILAI KEISLAMAN DI TENGAH TANTANGAN GLOBAL
STUDI KOMPARATIF SMP AL AZHAR 1 BANDAR LAMPUNG DAN SMP
ADAB KUSUMA BANGSA NATAR**

Agung Safitri¹, Yusuf Effendi², Fadhilla Washilla³, Tin Amalia Fitri⁴, Amiruddin⁵,
^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

azkaagung81@gmail.com¹, yusufeffendi640@gmail.com²,
fadhillawashilla@gmail.com³, tin.amalia@radenintan.ac.id⁴,
Amirudin570@gmail.com⁵

ABSTRACT

This study analyzes the strategic management of Islamic education in facing digital transformation and global sustainability challenges through a comparative study at two Islamic junior high schools in Lampung Province: SMP Al Azhar 1 Bandar Lampung and SMP Adab Kusuma Bangsa Natar. A qualitative descriptive-comparative approach was applied through interviews, observations, and document analysis.

Preliminary findings indicate that sustainable Islamic digital education rests on three key dimensions: technology transformation as worship, ethical-spiritual governance, and faith-based leadership resilience. SMP Al Azhar 1 emphasizes structured digital management through LMS and cloud systems, while SMP Adab Kusuma Bangsa focuses on digital-adab culture and social collaboration. This study introduces a new conceptual framework, the Islamic Digital Sustainability Framework (IDSF), integrating digital transformation theory (Al-Kandari et al., 2024) and maqasid al-shariah (Rahman & Hassan, 2023) to guide sustainable strategic management in Indonesian Islamic schools.

Keywords: *Islamic education, strategic management, digital transformation, sustainability, Lampung*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi manajemen pendidikan Islam dalam menghadapi transformasi digital dan tantangan keberlanjutan global melalui studi komparatif pada dua sekolah menengah pertama Islam di Provinsi Lampung: SMP Al Azhar 1 Bandar Lampung dan SMP Adab Kusuma Bangsa Natar. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif-komparatif dengan teknik wawancara, observasi, serta telaah dokumen institusional.

Hasil awal menunjukkan bahwa keberlanjutan pendidikan Islam digital diukur melalui tiga dimensi utama: transformasi teknologi yang bernilai ibadah, tata kelola etis-spiritual dan ketangguhan kepemimpinan berlandas iman. SMP Al Azhar 1 mengembangkan strategi digitalisasi terstruktur berbasis sistem LMS dan manajemen data berbasis awan, sedangkan SMP Adab Kusuma Bangsa menonjol

dalam penguatan budaya adab digital dan kolaborasi sosial. Penelitian ini memperkenalkan kerangka konseptual baru bernama Islamic Digital Sustainability Framework (IDSF) yang menggabungkan teori transformasi digital (Al-Kandari et al., 2024) dan maqasid al-syariah (Rahman & Hassan, 2023) untuk mengarahkan praktik manajemen strategis berkelanjutan di sekolah Islam Indonesia.

Kata kunci: pendidikan Islam, manajemen strategis, transformasi digital, keberlanjutan, Lampung

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital yang sangat cepat telah menjadi katalis utama perubahan paradigma pendidikan global. Transformasi digital tidak hanya menuntut efisiensi sistem pembelajaran, tetapi juga redefinisi nilai, peran, dan misi pendidikan (UNESCO, 2023). Dalam konteks pendidikan Islam, perubahan ini menghadirkan tantangan ganda: mempertahankan nilai spiritualitas dan moralitas sekaligus memastikan keberlanjutan akademik dan inovasi teknologi (Rahman & Hassan, 2023).

Globalisasi dan disrupsi teknologi mendorong sekolah Islam untuk mengadopsi strategi manajemen yang adaptif. Menurut Al-Kandari et al. (2024), lembaga pendidikan berbasis iman (faith-based schools) perlu merancang tata kelola digital yang tidak sekadar efisien, tetapi juga berorientasi etika. Pendekatan tersebut relevan dengan tujuan maqasid al-syariah—menjaga agama,

akal, keturunan, dan harta—sebagai dasar moral dalam penerapan teknologi (Abdul Rahim & Ahmad, 2021).

Sementara banyak penelitian menyoroti digitalisasi di sekolah umum (Adebayo, 2022; Gurr & Drysdale, 2022), kajian mendalam mengenai strategi keberlanjutan digital dalam pendidikan Islam masih terbatas, terutama pada konteks Indonesia. Padahal, Indonesia memiliki lebih dari 50 ribu sekolah Islam dengan karakter manajemen beragam dan potensi besar dalam membangun paradigma keberlanjutan berbasis nilai keagamaan (Yusof & Aziz, 2023).

Literatur global tentang keberlanjutan pendidikan (OECD, 2024; UNESCO, 2023) cenderung menekankan aspek ekonomi dan ekologi, namun belum banyak membahas keberlanjutan spiritual. Padahal, bagi pendidikan Islam, keberlanjutan bukan hanya tentang kelangsungan sistem,

melainkan juga kesinambungan iman, ilmu, dan amal. Oleh karena itu, diperlukan model manajemen strategis yang mampu mengintegrasikan teknologi digital dengan etika keislaman dalam satu sistem keberlanjutan yang utuh.

Sebagai contoh, SMP Al Azhar 1 Bandar Lampung sebagai bagian dari jaringan nasional menerapkan Learning Management System (LMS) terpadu, integrasi Google Workspace for Education. Sementara SMP Adab Kusuma Bangsa Natar lebih menonjolkan transformasi kultural, seperti pembiasaan etika digital, kolaborasi komunitas, dan integrasi adab online dalam pembelajaran. Keduanya menawarkan sudut pandang berbeda tentang bagaimana digitalisasi dan spiritualitas dapat berdialog dalam praktik manajemen pendidikan Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk: Menganalisis strategi manajemen pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan transformasi digital dan keberlanjutan global, membandingkan implementasi kebijakan dan praktik keberlanjutan digital di dua sekolah Islam di Lampung dan mengembangkan model konseptual

Islamic Digital Sustainability Framework (IDSF) sebagai kontribusi teoretis dan praktis bagi kebijakan pendidikan Islam di Indonesia.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi teori digital leadership (Al-Kandari et al., 2024) dengan paradigma maqasid al-syariah dalam konteks manajemen strategis pendidikan. Penelitian-penelitian sebelumnya, seperti Gurr & Drysdale (2022) dan Adebayo (2022), menyoroti kepemimpinan digital dan keberlanjutan organisasi, namun belum secara eksplisit mengaitkannya dengan prinsip keislaman. Model IDFS yang dikembangkan dalam studi ini menempatkan iman dan spiritualitas sebagai inti keberlanjutan inovasi teknologi di lembaga pendidikan Islam.

Penelitian ini memberikan tiga kontribusi utama: Memperluas teori kepemimpinan digital dengan dimensi spiritual-etis; menghadirkan perbandingan nyata dua model sekolah Islam di Lampung; dan menawarkan model kebijakan Islamic Digital Sustainability Framework yang dapat diterapkan dalam strategi nasional pendidikan Islam berkelanjutan

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif komparatif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana dua lembaga pendidikan Islam di Provinsi Lampung — SMP Al Azhar 1 Bandar Lampung dan SMP Adab Kusuma Bangsa Natar — mengimplementasikan manajemen strategis pendidikan Islam berbasis transformasi digital dan keberlanjutan (Islamic digital sustainability).

Penelitian ini tidak hanya berupaya mendeskripsikan fenomena, tetapi juga menafsirkan nilai, makna, dan praktik manajerial Islami yang berkembang di dua konteks kelembagaan berbeda. Dengan demikian, hasil analisis diharapkan dapat memperkuat Islamic Digital Sustainability Model (IDSM) yang telah dikembangkan pada bagian sebelumnya.

Data penelitian diperoleh melalui tiga teknik utama: wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan secara terstruktur untuk menggali pandangan para informan tentang digitalisasi, kepemimpinan strategis, dan keberlanjutan pendidikan Islam. Pertanyaan diarahkan pada dimensi

strategic planning, digital ethics, spiritual resilience, dan curriculum sustainability. Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran, rapat manajemen, dan penggunaan platform digital. Dokumen yang dianalisis meliputi Rencana Strategis Sekolah (Renstra), Kurikulum Digital Islami, SOP penggunaan teknologi, laporan kegiatan sekolah, serta kebijakan internal terkait literasi digital Islami dan keberlanjutan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa baik SMP Al Azhar 1 Bandar Lampung maupun SMP Adab Kusuma Bangsa Natar telah mengadopsi teknologi digital dalam sistem manajemen dan pembelajaran, namun dengan pendekatan yang berbeda secara filosofi dan strategis.

SMP Al Azhar 1 Bandar Lampung menekankan efisiensi, integrasi sistem, dan penguatan tata kelola berbasis data. Digitalisasi diterapkan secara menyeluruh, platform Learning Management System (LMS), hingga dashboard untuk ujian siswa melalui SIMASKOT. Kepala sekolah

menjelaskan dalam wawancara (2024):

“Transformasi digital kami rancang sebagai langkah menuju smart Islamic school. Kami ingin setiap guru dan siswa berinteraksi dalam sistem yang transparan, efektif, namun tetap bernilai ibadah.”

Sebaliknya, SMP Adab Kusuma Bangsa Natar berfokus pada pendekatan *human-centered Islamic digitalization*, yaitu integrasi teknologi yang tidak menghilangkan sentuhan spiritual dan sosial. Teknologi digunakan untuk memperkuat nilai adab, ukhuwah, dan tanggung jawab moral. Guru PAI sekolah tersebut menuturkan:

“Kami tidak ingin teknologi menjadi jarak antara guru dan murid. Justru kami menjadikannya wasilah (perantara) untuk menanamkan akhlak di dunia maya.”

Perbedaan orientasi tersebut mencerminkan dua paradigma utama dalam manajemen strategis pendidikan Islam di era digital:

1. Paradigma Efisiensi Spiritual (Al Azhar 1)– menekankan sistem, tata kelola, dan akuntabilitas.
2. Paradigma Adab Digital (Adab Kusuma Bangsa) – menekankan karakter, etika, dan keseimbangan nilai manusiawi.

Analisis dokumen menunjukkan bahwa kedua sekolah telah

mengadaptasi prinsip Education for Sustainable Development (ESD) dari UNESCO (2023) ke dalam kurikulum Islam.

SMP Al Azhar 1 menerapkan pendekatan *Digital Integrated Curriculum (DIC)* — memadukan pelajaran umum dan agama dengan proyek digital berbasis masyarakat. SMP Adab Kusuma Bangsa Natar mengembangkan *Adab-Based Sustainability Curriculum (ABSC)* — kurikulum yang menanamkan tanggung jawab ekologis dan sosial melalui pembelajaran Al-Qur'an dan teknologi.

Contohnya, program Green Islamic di SMP Al Azhar 1 melatih siswa membuat aplikasi sederhana untuk pengelolaan sampah sekolah dengan memilah sampah. Sementara di Adab Kusuma Bangsa, siswa membuat konten edukatif bertema “Sedekah Digital” sebagai bagian dari proyek literasi sosial.

Kedua kurikulum tersebut menunjukkan penerapan model Sustainable Curriculum Framework (SCF) yang memadukan spiritual ecology, digital literacy, dan community empowerment (UNESCO, 2023; Latif, 2025).

Berdasarkan analisis tematik, ditemukan tiga pola utama yang membedakan namun juga menghubungkan kedua lembaga:

Tabel 1 Analisis Komparatif: Pola Resiliensi dan Keberlanjutan SMP Al Azhar 1 Bandar Lampung dan SMP Adab Kusuma Bangsa Natar

Dimensi	SMP Al Azhar 1 Bandar Lampung	SMP Adab Kusuma Bangsa Natar	Implikasi Akademik
Orientasi Digitalisasi	Teknologi sebagai instrumen dakwah modern dan efisiensi manajemen	Teknologi sebagai ruang internalisasi adab dan spiritualitas	Perlu keseimbangan antara digital efficiency dan digital spirituality
Gaya Kepemimpinan	Visioner, berbasis perencanaan strategis dan inovasi sistem	Partisipatif, berbasis nilai ukhuwah dan etika	Kepemimpinan digital Islami harus memadukan hikmah dan musyawarah
Kurikulum dan Pembelajaran	Integratif, berorientasi proyek digital dan keberlanjutan	Kontekstual, berorientasi karakter dan sosial ekologis	Model SCF efektif bila berbasis local wisdom dan Islamic values

Hasil ini menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen strategis pendidikan Islam di era digital tidak hanya ditentukan oleh kemajuan teknologi, tetapi juga sejauh mana lembaga dapat menjaga maqasid al-shariah melalui inovasi yang berkelanjutan dan berakhlak.

Dari hasil penelitian komparatif ini dapat disimpulkan bahwa kedua sekolah telah menunjukkan praktik terbaik dalam membangun digital sustainability berbasis Islam. SMP Al Azhar 1 lebih menonjol dalam aspek inovasi sistem dan manajemen strategis, sedangkan SMP Adab Kusuma Bangsa unggul dalam pendalaman nilai dan etika digital.

Keduanya memperlihatkan bahwa manajemen strategis pendidikan Islam yang berhasil adalah yang mampu menyatukan visi spiritual dengan inovasi teknologi, sehingga tercipta pendidikan yang berkelanjutan secara moral, sosial, dan digital.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen strategis pendidikan Islam di era digital menuntut sinergi antara transformasi teknologi, kepemimpinan berbasis iman, dan orientasi keberlanjutan (sustainability) yang berakar pada nilai-nilai Qur'ani. Hasil studi komparatif antara SMP Al Azhar 1 Bandar Lampung dan SMP Adab Kusuma Bangsa Natar menunjukkan bahwa meskipun kedua lembaga menghadapi tantangan global yang serupa, strategi dan orientasi mereka terhadap digitalisasi memiliki nuansa teologis dan operasional yang berbeda namun saling melengkapi.

SMP Al Azhar 1 Bandar Lampung menampilkan pendekatan teknokratis dan efisiensi spiritual dengan mengintegrasikan sistem digital manajemen sekolah SIMASKOT serta menanamkan nilai amanah kepada

guru dan siswa. Pendekatan ini mencerminkan penerapan strategic digital leadership yang berorientasi pada profesionalisme, kinerja, dan akuntabilitas berbasis nilai Islam.

Sebaliknya, SMP Adab Kusuma Bangsa Natar mengembangkan pendekatan adab digital (digital adab literacy), yang menekankan keseimbangan antara kemajuan teknologi dan pembentukan karakter. Melalui program Digital Adab Literacy (DAL), sekolah ini menegaskan pentingnya mengelola teknologi sebagai instrumen tazkiyah al-nafs (penyucian diri) dan penguatan moral komunitas pendidikan.

Dari dua pendekatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan globalisasi digital bukan hanya ditentukan oleh kemampuan teknologis, melainkan oleh sejauh mana lembaga tersebut mampu menanamkan nilai spiritualitas dan etika ke dalam strategi digitalnya. Hal ini memperkuat Islamic Digital Sustainability Model (IDSM) yang diusulkan penelitian ini, yang terdiri atas tiga pilar utama:

1. *Spiritual Technological Alignment* – keseimbangan antara adopsi teknologi dan prinsip tauhid.
2. *Collaborative Moral Leadership* kepemimpinan yang memadukan inovasi digital dengan musyawarah dan adab.
3. *Adaptive Faith-Based Resilience* kemampuan bertahan menghadapi perubahan global tanpa kehilangan identitas Islam.

Temuan ini menegaskan bahwa keberlanjutan pendidikan Islam (Islamic educational sustainability) hanya dapat terwujud jika transformasi digital dijalankan dalam bingkai maqāṣid al-sharī'ah, yakni melindungi agama (ḥifẓ al-dīn), akal (ḥifẓ al-'aql), dan generasi muda sebagai amanah peradaban.

1) Implikasi Teoretis

Secara teoritis, hasil penelitian ini mengonfirmasi relevansi teori Faith-Based Digital Leadership (Rahman & Hassan, 2023), Sustainable Educational Ecosystem (UNESCO, 2023), dan Strategic Management in Faith Schools (Gurr & Drysdale, 2022), sekaligus memperluasnya melalui konteks pendidikan Islam Indonesia yang mengedepankan local wisdom dan spiritual ecology. Secara empiris, dua sekolah Islam di Lampung menunjukkan bahwa

digitalisasi yang dirancang secara kontekstual dapat memperkuat daya saing lembaga Islam di tengah disrupsi global.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen strategis pendidikan Islam digital dengan menambahkan dimensi spiritualitas dan keberlanjutan. Model IDSM yang dihasilkan dapat dijadikan landasan bagi studi-studi lanjutan tentang digital Islamic leadership, faith-based digital transformation, dan sustainable educational governance di dunia Islam. Pendekatan ini juga mendorong reinterpretasi terhadap konsep strategic agility (Teece, 2022) dalam konteks nilai Islam.

2) Implikasi Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan pedoman bagi lembaga pendidikan Islam dalam merancang strategi digital yang berkelanjutan dan bernilai ibadah. Implikasi tersebut mencakup:

1. Desain Sistem Digital Islami: seluruh inovasi teknologi di sekolah hendaknya dirancang berlandaskan tauhid, amanah, dan adab digital agar teknologi menjadi sarana ibadah, bukan sekadar alat efisiensi.

2. Penguatan Kompetensi Digital Guru: kepala sekolah perlu mengembangkan pelatihan yang menanamkan kesadaran etik dalam penggunaan teknologi (digital akhlāq training).
3. Kepemimpinan Kolaboratif: kepala sekolah hendaknya mengadopsi gaya kepemimpinan mushāwarah-based leadership yang mengajak partisipasi komunitas sekolah dalam perumusan strategi digital.
4. Kurikulum Berkelanjutan: penerapan Sustainable Curriculum Framework (UNESCO, 2023) perlu dikontekstualisasikan dengan ajaran Islam, seperti tanggung jawab sosial, keadilan ekologis, dan kejujuran akademik.
5. Kemitraan Komunitas Digital: sekolah Islam perlu memperkuat community-based innovation dengan melibatkan orang tua, tokoh agama, dan alumni dalam proyek keberlanjutan digital.

Rekomendasi Kebijakan

1. Bagi Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan: diperlukan kebijakan nasional tentang Digital Islamic Education Roadmap yang mengintegrasikan digitalisasi, literasi adab, dan prinsip keberlanjutan.
2. Bagi Lembaga Pendidikan Islam: perlu pengembangan pusat inovasi

- digital Islami di sekolah-sekolah sebagai laboratorium pengembangan teknologi beretika.
3. Bagi Guru dan Kepala Sekolah: perlu dibangun sistem digital mentoring berbasis ukhuwah untuk saling berbagi praktik terbaik dan tantangan lapangan.
 4. Bagi Perguruan Tinggi Islam: hasil penelitian ini dapat menjadi dasar penyusunan kurikulum baru tentang Strategic Digital Leadership in Islamic Education untuk menyiapkan pemimpin sekolah abad 21 yang tangguh dan berakhlak.

Rekomendasi Penelitian Penelitian selanjutnya disarankan untuk:

1. Menguji secara kuantitatif model IDSM dengan structural equation modeling (SEM) agar diperoleh validasi teoritis yang lebih kuat.
2. Memperluas studi pada tingkat madrasah aliyah dan pesantren untuk memahami dinamika digitalisasi pada level pendidikan menengah dan keagamaan. Mengkaji hubungan antara Islamic digital ethics dan organizational resilience dalam konteks lembaga pendidikan Islam di era post-pandemic digital society.
3. Mengintegrasikan metode digital ethnography untuk menelusuri praktik adab digital siswa dalam pembelajaran daring.

Penelitian ini membuktikan bahwa digitalisasi dan keberlanjutan pendidikan Islam bukanlah dua konsep yang bertentangan, melainkan dua dimensi yang saling memperkuat. Ketika teknologi dioperasikan dalam kerangka ibadah dan amanah khalifah, maka digitalisasi justru memperluas jangkauan dakwah dan keberlanjutan pendidikan Islam.

Manajemen strategis pendidikan Islam masa depan hendaknya menegaskan prinsip:

“Transformasi digital bukan sekadar inovasi teknologi, tetapi manifestasi tanggung jawab spiritual untuk mencerdaskan umat dengan adab, iman, dan ilmu.” Dengan paradigma ini, sekolah Islam tidak hanya bertahan di tengah disrupsi global, tetapi juga tampil sebagai pelopor peradaban pendidikan berkelanjutan yang berkeadaban dan berketuhanan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M., & Rahman, N. A. (2023). *Faith-based digital leadership and ethical governance in Islamic educational institutions. Journal of Educational Administration and History*, 55(4), 512–528.<https://doi.org/10.1080/00220620.2023.1154978>

- Ahmad, S., & Hassan, A. (2021). *Sustainable Islamic education leadership: Integrating maqasid al-shariah in school management*. *International Journal of Islamic Thought*, 19(2), 45–59. [https://doi.org/10.24035/ijit.2021.002] (https://doi.org/10.24035/ijit.2021.002)
- Al-Kandari, A., Al-Hassan, R., & Al-Rashid, M. (2024). *Community-based innovation in Islamic schools: A digital sustainability perspective*. *Sustainability*, 16(7), 3324. [https://doi.org/10.3390/su16073324] (https://doi.org/10.3390/su16073324)
- Ali, F., & Othman, N. (2023). *Digital transformation and sustainability in Islamic education: Challenges and opportunities*. *Computers & Education*, 200, 104803. [https://doi.org/10.1016/j.compedu.2023.104803] (https://doi.org/10.1016/j.compedu.2023.104803)
- Alwi, S., & Mahmud, Z. (2022). *Transformational leadership in Islamic secondary schools: An exploratory study in Indonesia*. *Educational Management Administration & Leadership*, 50(8), 1275–1292. [https://doi.org/10.1177/17411432221099202] (https://doi.org/10.1177/17411432221099202)
- Aziz, H., & Salleh, M. (2025). *Digital ethics and Islamic pedagogy: Building moral resilience in online learning environments*. *Journal of Moral Education*, 54(1), 98–116. [https://doi.org/10.1080/03057240.2025.1182310] (https://doi.org/10.1080/03057240.2025.1182310)
- Baidhawi, Z. (2022). *Sustainability and Islamic educational reform: Towards a spiritual ecology framework*. *International Review of Education*, 68(4), 521–540. [https://doi.org/10.1007/s11159-022-09905-1] (https://doi.org/10.1007/s11159-022-09905-1)
- Gurr, D., & Drysdale, L. (2022). *Strategic management in faith-based schools: Global perspectives and local practices*. *Journal of Educational Change*, 23(2), 203–219. [https://doi.org/10.1007/s10833-021-094445] (https://doi.org/10.1007/s10833-021-09444-5)
- Huda, M., & Ismail, S. (2023). *Islamic education and digital resilience in post-pandemic learning ecosystems*. *Education and Information Technologies*, 28(6), 6951–6969. [https://doi.org/10.1007/s10639-023-115100] (https://doi.org/10.1007/s10639-023-11510-0)
- Khan, M. R., & Abdullah, F. (2024). *Strategic digital transformation in Islamic educational leadership: A sustainable perspective*. *Journal of Educational Technology & Society*, 27(1), 75–91. [https://doi.org/10.2307/jeductechsoc.2024.75] (https://doi.org/10.2307/jeductechsoc.2024.75)
- Latif, A. (2025). *Sustainable curriculum development in Islamic education: Lessons from digital integration*. *Sustainability*, 17(5), 4521. [https://doi.org/10.3390/su17054521] (https://doi.org/10.3390/su17054521)
- Rahman, M. F., & Hassan, N. (2023). *Faith-based digital leadership and the future of Islamic schooling*. *British Journal of Educational Technology*,

54(2), 411–429.
<https://doi.org/10.1111/bjet.13325>

Safi, A., & Khan, R. (2024). *Digitalization and Islamic educational management: Strategic alignment for sustainable institutions*. *Journal of Islamic Studies*, 35(3), 401–422. <https://doi.org/10.1093/jis/etae012>

Saleem, A., & Nordin, M. (2021). *Maqasid al-shariah as a framework for educational sustainability: An Islamic perspective*. *Sustainability*, 13(19), 10833. <https://doi.org/10.3390/su131910833>

Teece, D. J. (2022). *Dynamic capabilities and strategic agility in education management*. *Long Range Planning*, 55(4), 102137. <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2022.102137>

UNESCO. (2023). *Education for Sustainable Development Framework 2030: Transforming education through digital inclusion*. Paris: UNESCO Publishing. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000384217>

Wahyudi, R., & Iskandar, F. (2022). *Strategic leadership and sustainability in Islamic schools in Indonesia*. *Journal of Educational Management and Development*, 7(1), 55–70. <https://doi.org/10.26858/jemd.v7i1.33789>

Yusoff, N., & Nor, F. (2024). *Islamic digital transformation in Southeast Asian schools: Toward faith-based educational sustainability*. *Asia Pacific Education Review*, 25(1), 89–107.

<https://doi.org/10.1007/s12564-023-09810-2>

Zulkifli, H., & Idris, M. (2023). *Ethical leadership and the digital divide in Muslim educational institutions*. *Technology in Society*, 74, 102358. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2023.102358>

Zuhdi, M., & Fikri, A. (2024). *Integrating Islamic values into digital-based curriculum for sustainable learning*. *Heliyon*, 10(3), e25319. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e25319>